

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perbankan sebagai lembaga keuangan beserta peraturannya akan selalu bersaing untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dan pengusaha pemilik modal untuk menyalurkan modalnya kepada pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu, pemerintah selalu berupaya untuk menghidupkan dan memperbaiki dunia perbankan melalui berbagai program kebijakan berupa program deregulasi, khususnya yang terkait dengan sektor perbankan. Pada hakikatnya, inti dari seluruh kebijakan yang ada saat ini adalah memberikan kebebasan kepada dunia perbankan dalam upayanya menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat. Bank merupakan salah satu tempat yang paling diminati menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1988 Republik Indonesia tanggal 10 November 1988. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan perbankan meliputi tiga kegiatan yaitu pengerahan modal, penyaluran modal, dan penyediaan modal. layanan perbankan lainnya. Kegiatan pengumpulan dan penyaluran modal merupakan kegiatan inti bank, sedangkan pemberian jasa perbankan lainnya hanya merupakan kegiatan penunjang. Kegiatan penggalangan dana, berupa crowdfunding dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito (Nurfaizah & Parmitasari, 2015).

Fenomena yang ada bahwa dalam praktik perbankan, terjadi beberapa isu yang pertama yaitu tingkat kredit macet atau dikenal dengan *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu indikator kunci dalam manajemen risiko perbankan dan isu yang kedua yaitu risiko kredit adalah risiko yang timbul dari kegagalan pihak peminjam (nasabah) untuk memenuhi kewajiban pembayaran kredit. Serta faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan pemberian kredit (Restu, 2014).

Piutang macet adalah kredit yang sulit dibayar kembali karena faktor kesengajaan atau keadaan diluar kemampuan debitur. Kredit macet merupakan suatu keadaan dimana bank merasa sangat tidak diuntungkan karena akan

menurunkan tingkat likuiditas dan apabila keadaan bank terlalu buruk yaitu kewajiban lebih banyak dari pada aset maka penutupan atau likuidasi tidak dapat dihindari. Saat ini banyak pelaku dunia perbankan yang menghadapi permasalahan kredit akibat krisis global yang menimpa dunia, termasuk Indonesia (Restu, 2014).

Pemberian kredit adalah inti dari aktivitas perbankan, sehingga penting bagi bank untuk mengevaluasi nasabah yang mengajukan pinjaman dan memiliki keyakinan bahwa nasabah tersebut memiliki kemampuan untuk mengembalikan pinjaman. Karena adanya unsur risiko dan ketidakpastian, penting untuk melindungi kredit. Tujuan dari perlindungan ini adalah mengurangi risiko yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, bank perlu meningkatkan pengamanan dalam setiap kredit untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kredit macet. Memberikan pinjaman memiliki risiko kredit macet, yang berdampak negatif pada negara, masyarakat, dan perbankan Indonesia. Rentang waktu pengembalian pinjaman membawa risiko besar bagi bank karena ketidakpastian pengembalian dari peminjam. Kredit bermasalah bisa menyulitkan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah yang menyetor uang (Nurfaizah & Parmitasari, 2015).

Bank harus memperhatikan masalah keamanan terkait dengan kredit yang diberikan karena adanya risiko dalam sistem pemberian kredit. Dimana berdasarkan informasi yang di dapat bahwasannya terdapat isu dalam risiko kredit di Bank BRI Kcp Gedong Tataan dimana setiap evaluasi pagi peneliti mendapatkan informasi dimana terdapat nasabah yang tidak tepat waktu dalam pembayaran kredit tersebut. Hal ini bisa diminimalisir melalui pengendalian internal yang cukup dalam bidang pemberian kredit. Dengan kata lain, diperlukan pengendalian internal yang mendukung efisiensi sistem pemberian kredit. Pentingnya sistem pengendalian internal yang kokoh sebagai fondasi untuk menjalankan kegiatan operasional bank yang sehat dan aman dalam pengelolaan bank. Menurut (Mulyadi, 2002), sistem pengendalian internal mencakup susunan organisasi, metode, dan standar yang terkoordinasi untuk menjaga aset perusahaan, memeriksa keakuratan dan keandalan data akuntansi,

meningkatkan efisiensi, serta mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Semakin banyak calon nasabah yang mengajukan kredit dalam kondisi perekonomian yang berbeda-beda, memerlukan kehati-hatian dalam mengambil keputusan mengenai pemberian kredit, agar keputusan terbaik berada di tangan bank dan pemohon kredit. Salah satu bank pemerintah Indonesia yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Persero (BRI) memberikan pinjaman kepada pengusaha untuk mempercepat dan memperluas kegiatan usahanya dalam bentuk Kredit. Dalam menyalurkan dana, bank atau kreditur harus memenuhi syarat-syarat tertentu, khususnya jenis kredit yang diminta, jumlah yang diinginkan, jangka waktu pinjaman, cara pelunasan, jaminan hipotek, laporan keuangan multi-periode, kelayakan komersial dan persyaratan lainnya. Indikator yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai efektivitas pemberian kredit adalah rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan yang harus disampaikan debitur sebagai salah satu syarat untuk memperoleh pemberian kredit (Rendy dan Sabijono, 2014).

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan BRI dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMBERIAN KREDIT KEPADA CALON NASABAH BANK BRI (Studi Kasus Bank BRI Kcp Gedong Tataan)“. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian yang sama seperti judul yang peneliti ambil, tetapi dengan judul yang berbeda atau dengan studi kasus yang berbeda. Penelitian terdahulu melakukan analisis laporan keuangan Perusahaan. Dan banyak peneliti yang melakukan penelitian di Bank BRI daerah Jawa, Papua, dan Bali seperti yang dilakukan oleh peneliti Hermawanto Ratfian Effendhi (2019) yang melakukan penelitian di Bank BRI Cabang Nabire yang berada di provinsi Papua. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian di Bank BRI provinsi Lampung, khususnya di Bank BRI Kcp Gedong Tataan dikarenakan belum banyak yang melakukan penelitian disana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan untuk mempermudah pembahasan penelitian ini memberikan perumusan masalah yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor yang dijadikan pertimbangan dalam penilaian pemberian kredit kepada calon nasabah di Bank BRI KCP Gedong Tataan?
2. Bagaimana proses pengambilan keputusan dalam memberikan atau menolak pemberian kredit di Bank BRI KCP Gedong Tataan?
3. Bagaimana Bank BRI KCP Gedong Tataan melakukan evaluasi risiko terkait kredit macet pada nasabah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor utama yang dipertimbangkan dalam penilaian pemberian kredit kepada calon nasabah di Bank BRI KCP gedong Tataan.
2. Memahami Langkah-langkah dalam proses pengambilan keputusan terkait pemberian atau penolakan kredit kepada nasabah.
3. Mengidentifikasi metode dan strategi evaluasi risiko yang diterapkan oleh Bank BRI KCP Gedong Tataan dalam konteks kredit macet.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan mengenai analisis laporan keuangan terhadap pemberian kredit kepada calon nasabah Bank BRI, serta memperluas pola pikir secara ilmiah dalam bidang akuntansi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan masukan bagi perusahaan Bank BRI terutama BRI Kcp Gedong Tataan.

3. Bagi Bank BRI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi Bank BRI dalam meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko, dan mengambil keputusan dalam pemberian kredit yang lebih baik.

4. Bagi Universitas Teknokrat Indonesia

Sebagai tambahan koleksi literature kepustakaan dibidang penelitian mengenai analisis faktor-faktor pemberian kredit kepada calon nasabah Bank BRI.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

untuk menjadi kontribusi yang bermanfaat berharga bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan faktor-faktor pemberian kredit.